

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai sumber utama dalam memperoleh data.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber utama dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian terhadap berbagai literatur, baik yang bersumber dari kitab-kitab hadis, kitab syarah hadis, kitab kebahasaan Arab, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, maupun referensi lain yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Jenis penelitian ini dipilih karena objek yang dikaji berupa teks hadis, sehingga seluruh data yang diperlukan diperoleh melalui sumber-sumber tertulis tanpa melibatkan penelitian lapangan. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan dinilai tepat untuk mengkaji variasi redaksi Hadis Ibn Majah Nomor 3883 tentang *al-karb* beserta penjelasan para ulama terhadap kandungan hadis tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui proses deskripsi, interpretasi, dan analisis terhadap data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada upaya memahami makna yang terkandung dalam objek penelitian berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian ini, pendekatan

¹ Dudung Ahmad Suganda, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan Campuran*, Ed. 1, Melvin Mir (Medan: Pt Media Penerbit Indonesia, 2025). h. 41.

kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan variasi redaksi Hadis Ibn Majah Nomor 3883, menjelaskan hubungan antarriwayat, serta mengungkap kandungan hadis melalui penafsiran yang didasarkan pada sumber-sumber otoritatif dalam kajian hadis.

Adapun pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah fiqh al-Hadis. Pendekatan fiqh al-Hadis merupakan pendekatan yang bertujuan memahami kandungan hadis secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan matan hadis, seperti variasi redaksi, aspek kebahasaan, konteks hadis, hubungan antarriwayat, serta penjelasan para ulama dalam kitab-kitab syarah hadis. Melalui pendekatan ini, pemahaman terhadap hadis tidak hanya berfokus pada makna lahiriah suatu lafaz, tetapi juga diarahkan untuk menggali maksud, hikmah, dan pesan yang terkandung di dalam hadis secara utuh.

Dalam penerapannya, pendekatan fiqh al-Hadis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengetahui sumber dan kualitas hadis, menghimpun riwayat-riwayat yang berkaitan, mengidentifikasi variasi redaksi yang terdapat dalam setiap riwayat, kemudian menganalisis perbedaan redaksi tersebut dengan memperhatikan aspek kebahasaan sebagai bagian dari pemahaman matan hadis. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dikaji dengan merujuk kepada kitab-kitab syarah hadis guna memperoleh penjelasan para ulama mengenai kandungan dan maksud hadis. Tahapan tersebut dilakukan agar pemahaman terhadap Hadis Ibn Majah Nomor 3883 tidak hanya berhenti pada identifikasi perbedaan lafaz, tetapi juga mampu menjelaskan kandungan hadis serta relevansinya terhadap kehidupan kontemporer dengan nilai-nilai spiko spiritual.

Oleh sebab itu, penelitian ini memadukan metode penelitian kepustakaan, pendekatan kualitatif, dan pendekatan fiqh al-Hadis sebagai satu kesatuan metodologis.

Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai variasi redaksi Hadis Ibn Majah Nomor 3883, kandungan fiqh al-Hadis yang terdapat di dalamnya, serta implementasi nilai-nilai psiko-spiritual yang dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai bentuk kesusahan (*al-Karb*) pada kehidupan kontemporer.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang digunakan sebagai dasar dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kepustakaan, sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan tingkat relevansi, otoritas, dan kredibilitas sumber terhadap fokus penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data utama yang menjadi objek kajian, sedangkan sumber data sekunder berfungsi sebagai pendukung dalam memperkuat proses analisis.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.² Sumber data primer merupakan sumber utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Hadis Ibn Majah Nomor 3883 tentang doa ketika menghadapi *al-Karb* yang terdapat dalam

² Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (Iicls)* Vol. 5, No. September (2024): h. 112.

Sunan Ibn Majah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan riwayat-riwayat lain yang memiliki tema dan redaksi yang berkaitan dengan hadis tersebut, yaitu riwayat yang terdapat dalam *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Jami' al-Tirmidhi*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Riwayat-riwayat tersebut digunakan sebagai data utama untuk melakukan inventarisasi, perbandingan, dan analisis terhadap variasi redaksi hadis sehingga dapat diketahui persamaan, perbedaan, serta hubungan antara riwayat yang menjadi focus utama kajian penelitian.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi digunakan untuk pendukung, pelengkap dan penguat dalam proses penelitian atau analisis.³ Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi kitab-kitab syarah hadis, seperti *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, *Syarh Shahih Muslim* karya Imam al-Nawawi, dan *Tuhfat al-Ahwadzi bi Syarh Jami' al-Tirmidhi*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kitab-kitab kebahasaan Arab, seperti *Lisan al-'Arab* karya Ibn Manzur, *Al-Nihayah fi Gharib al-Hadith wa al-Athar* karya Ibn al-Athir, *Maqayis al-Lughah* karya Ibn Faris, dan *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an* karya al-Raghib al-Asfahani. Kitab-kitab tersebut digunakan untuk membantu memahami makna lafaz-lafaz yang terdapat dalam matan hadis sebagai bagian dari analisis kebahasaan dalam perspektif Fiqih al-Hadis.

³ S Sugiono, *Metode Penelian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksproratif Enterprentif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung,Jawa Barat: CV Alfabeta, 2018). h. 225.

Selain kitab-kitab klasik, penelitian ini juga memanfaatkan buku-buku metodologi penelitian, buku-buku yang membahas fiqih al-Hadis, artikel-artikel ilmiah, serta literatur yang berkaitan dengan konsep *al-Karb* dan psiko-spiritual dalam Islam. Seluruh sumber data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat analisis terhadap kandungan hadis, menjelaskan pendapat para ulama, serta mendukung pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai psiko-spiritual Hadis Ibn Majah Nomor 3883 dalam kehidupan kontemporer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan deskriptif tentang fenomena atau subjek tertentu.⁴ Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan, proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, identifikasi, inventarisasi, dan dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya agar dapat digunakan sebagai dasar dalam proses analisis.

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap hadis yang menjadi objek penelitian, yaitu Hadis Ibn Majah No 3883 tentang doa ketika menghadapi *al-Karb*. Selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap hadis tersebut untuk mengetahui sumber asal hadis, jalur periwayatan, kualitas hadis, serta menemukan riwayat-riwayat lain yang memiliki tema dan redaksi yang sama atau serupa. Proses *pencarian* dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Maktabah Syamilah*, *Hadis Soft*, dan *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*

⁴ Yama P. Sumbodo, dkk *Metode Penelitian Panduan Lengkap untuk Penelitian Kualitatif, dan Campuran*, Melfin Mil (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024). h. 69.

sebagai media penelusuran, sedangkan verifikasi data dilakukan dengan merujuk langsung kepada kitab-kitab hadis muktabar seperti *Sunan Ibn Majah*, *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Jami' al-Tirmidhi*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

Tahap berikutnya adalah menginventarisasi seluruh riwayat yang berkaitan dengan Hadis Ibn Majah Nomor 3883. Riwayat-riwayat tersebut dikumpulkan, kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi adanya persamaan maupun perbedaan redaksi pada setiap jalur periwayatan. Hasil inventarisasi ini menjadi dasar dalam menganalisis bentuk variasi redaksi hadis yang meliputi penambahan, pengurangan, pergantian, maupun perbedaan susunan lafaz yang terdapat pada masing-masing riwayat.

Selain menghimpun riwayat hadis, peneliti juga mengumpulkan berbagai literatur pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Literatur tersebut meliputi kitab-kitab syarah hadis, kitab-kitab kebahasaan Arab, buku-buku fiqh al-Hadis, buku metodologi penelitian, artikel ilmiah, serta literatur yang membahas konsep *al-Karb* dan psiko-spiritual dalam perspektif Islam. Kitab syarah hadis digunakan untuk memperoleh penjelasan para ulama mengenai kandungan hadis, sedangkan kitab-kitab kebahasaan digunakan untuk memahami makna lafaz dan struktur bahasa yang terdapat dalam matan hadis sebagai bagian dari analisis kebahasaan dalam perspektif fiqh al-Hadis.

Seluruh data yang telah diperoleh kemudian didokumentasikan dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan sumber riwayat, bentuk variasi redaksi, penjelasan ulama dalam kitab syarah, analisis kebahasaan terhadap lafaz hadis, serta kandungan hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai psiko-spiritual. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mempermudah proses analisis sehingga setiap data dapat dikaji secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data mentah menjadi informasi yang berguna, seperti memahami pola, membuat keputusan, dan menarik kesimpulan.⁵ Analisis data merupakan proses mengolah, menafsirkan, dan menyusun data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan informasi yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fiqih al-Hadis. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap Hadis Ibn Majah Nomor 3883 melalui pengkajian matan, variasi redaksi, aspek kebahasaan, serta penjelasan para ulama dalam kitab-kitab syarah hadis. Seluruh proses analisis dilakukan secara bertahap agar diperoleh pemahaman yang utuh terhadap kandungan hadis dan relevansinya dengan kehidupan kontemporer.

Tahap pertama dalam analisis data adalah melakukan analisis terhadap hasil *takhrij* hadis. Pada tahap ini, hadis yang menjadi objek penelitian ditelusuri sumber periwayatannya untuk mengetahui keberadaan hadis dalam berbagai kitab hadis, jalur periwayatan, serta kualitas hadis berdasarkan penilaian para ulama. Selain itu, tahap ini juga bertujuan mengidentifikasi riwayat-riwayat lain yang memiliki tema dan redaksi yang sama sehingga dapat diketahui hubungan antara Hadis Ibn Majah Nomor 3883 dengan riwayat-riwayat lainnya.

Tahap kedua adalah menginventarisasi variasi redaksi hadis. Seluruh riwayat yang telah ditemukan dikumpulkan kemudian dibandingkan untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi redaksi yang terdapat pada masing-masing riwayat. Variasi tersebut dianalisis berdasarkan bentuk penambahan (*ziyadah*), pengurangan (*nuqṣān*), pergantian lafaz

⁵ S Sugiono, *op. cit.*, h. 45-57.

(*ibdal*), maupun perbedaan susunan kalimat. Inventarisasi ini bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik variasi redaksi Hadis riwayat Ibn Majah Nomor 3883 sekaligus menjadi dasar dalam memahami kandungan hadis secara lebih komprehensif.

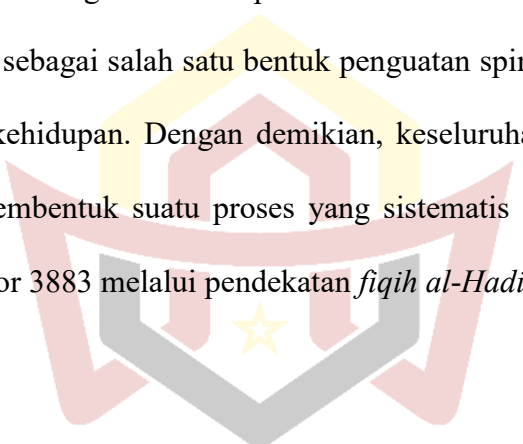
Tahap ketiga adalah menganalisis variasi redaksi tersebut melalui pendekatan Fiqih al-Hadis. Pada tahap ini, perhatian tidak hanya diarahkan kepada perbedaan lafaz yang terdapat dalam setiap riwayat, tetapi juga kepada makna yang dikandung oleh masing-masing redaksi. Analisis dilakukan dengan memperhatikan aspek kebahasaan, hubungan antarlafaz dalam matan hadis, serta keterkaitan antara satu riwayat dengan riwayat lainnya. Analisis kebahasaan ditempatkan sebagai bagian dari proses memahami matan hadis sehingga setiap variasi redaksi dapat dipahami berdasarkan konteks penggunaannya dalam hadis.

Tahap keempat dilakukan dengan mengkaji penjelasan para ulama dalam kitab-kitab syarah hadis. Berbagai penjelasan yang terdapat dalam kitab syarah digunakan untuk memahami maksud hadis, menjelaskan makna lafaz-lafaz yang dianggap penting, serta mengungkap hikmah yang terkandung di dalam hadis. Dengan membandingkan penjelasan para ulama, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap kandungan hadis riwayat Ibn Majah Nomor 3883, khususnya mengenai doa ketika menghadapi *al-Karb*.

Tahap kelima adalah menarik kandungan Fiqih al-Hadis berdasarkan hasil analisis terhadap variasi redaksi, aspek kebahasaan, dan penjelasan para ulama. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, seperti nilai ketauhidan, pengagungan kepada Allah SWT keyakinan terhadap kekuasaannya, serta anjuran untuk senantiasa berdoa dan bertawakal ketika menghadapi kesusahan.

Kandungan tersebut kemudian dipahami sebagai pesan utama hadis yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan seorang Muslim.

Tahap terakhir adalah menganalisis relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis riwayat Ibn Majah Nomor 3883 terhadap kehidupan kontemporer. Analisis dilakukan dengan mengaitkan kandungan *fiqih al-Hadis* dengan berbagai bentuk kesusahan yang dihadapi masyarakat modern, seperti tekanan psikologis, permasalahan ekonomi, konflik keluarga, maupun persoalan sosial lainnya. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menguraikan implementasi nilai-nilai psiko-spiritual yang terkandung dalam hadis sebagai salah satu bentuk penguatan spiritual dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan. Dengan demikian, keseluruhan tahapan analisis data saling berkaitan dan membentuk suatu proses yang sistematis dalam memahami hadis riwayat Ibn Majah Nomor 3883 melalui pendekatan *fiqih al-Hadis*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG